

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian Tindakan

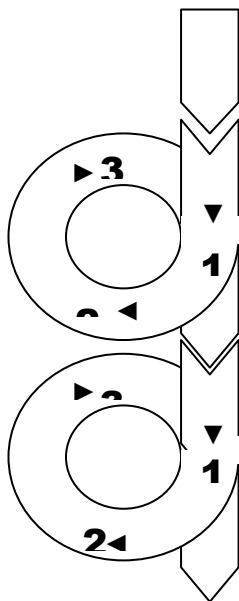
1. Jenis Penelitian Tindakan

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto dll., 2016: 1).

Penelitian ini menggunakan penelitian kolaboratif, yaitu kolaborasi antara peneliti dengan teman sejawat. Peneliti sebagai guru kelas yang melakukan proses pembelajaran dan teman sejawat sebagai observer. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK karena merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Desain Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart, yang terdiri atas perencanaan, tindakan dan observasi (pengamatan), dan refleksi, seperti yang tampak pada gambar berikut:



Keterangan:

Siklus I:

1. *Plan* :Perencanaan
2. *Act and observe* :Tindakan dan Observasi
3. *Reflect* :Refleksi

Siklus II:

1. *Revisedplan* :Revisi dan Perencanaan
2. *Act and observe* :Tindakan dan Observasi
- 3.*Reflect*:Refleksi

Gambar 1. Siklus PTK menurut Kemmis & Mc Taggart dalam Kusumah dan Dwitagama (2012: 21)

Penelitian dilaksanakan dalam siklus-siklus. Masing-masing siklus tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi (pengamatan), dan refleksi. Dalam satu siklus kegiatan pembelajaran dilaksanakan satu sampai empat kali pembelajaran, disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.

Berikut ini merupakan penjelasan dari setiap tahapan tersebut, yaitu:

a. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Peneliti dalam tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal dilakukan secara berpasangan (penelitian kolaborasi). Peneliti dan observer menyusun rencana tindakan secara bersama-sama. Dalam tahap ini peneliti dan observer menentukan titik atau fokus yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti mendapatkan fakta yang terjadi selama penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) dan Pengamatan (*Observing*)

Tahap kedua ini pelaksanaan yang dilakukan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas.

Pengamatan dilakukan oleh observer terhadap kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran. Observer mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

c. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap keempat ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan ketika guru/peneliti sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan observer untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan pada siklus berikutnya.

B. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 di SD Muhammadiyah Sapen. Pelaksanaan dilaksanakan mulai dari bulan Februari sampai dengan April 2019.

C. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V Al Jazari SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta adalah salah satu SD swasta favorit di Kota Yogyakarta terbukti dengan jumlah kelas yang banyak yaitu masing-masing paralel terdiri dari 8 kelas. Sekolah ini memiliki prestasi yang bagus dalam berbagai bidang baik tingkat nasional maupun

internasional. Sekolah ini terletak disisi timur kota Yogyakarta yang berbatasan dengan Sleman. Kelas V Al Jazari merupakan kelas jauh yang terletak di kecamatan Jetis Yogyakarta.

D. Subjek dan Karakteristiknya

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V Al Jazari SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019. Siswa kelas V Al Jazari SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 ada 31 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Kemampuan siswa bervariasi dari yang cepat belajar sampai lambat. Siswa cepat belajar sekitar 20 %, 55 % sedang, dan siswa lambat belajar 25 %. Ada yang aktif bertanya, menyampaikan pendapat, dan menjawab pertanyaan tetapi ada juga siswa yang jarang berbicara. Ada sekitar 5 siswa laki-laki dan 1 perempuan aktif bergerak dan berbicara sendiri atau suka ngobrol dengan teman saat pelajaran.

E. Skenario Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui siklus-siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi (pengamatan), dan refleksi. Sebelum tahap-tahap tersebut dilaksanakan, dilakukan kegiatan pratindakan/prasiklus. Berikut ini penjelasannya masing-masing tahap penelitian ini, yaitu :

1. Pratindakan

Tahap pratindakan dilakukan dengan melakukan observasi/ pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul di kelas V Al Jazari. Pada tahap ini juga dilakukan tes awal berupa tes unjuk kerja bercerita tentang peristiwa penting dalam kehidupan. Tes unjuk kerja ini dilakukan pada bulan Februari 2019.

2. Siklus Pertama (Siklus I)

Dalam siklus pertama ini dilakukan dalam empat kali pertemuan.

a) Perencanaan

Rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mencakup beberapa kegiatan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator yang hendak dicapai.
- 3) Menyusun pedoman lembar observasi kegiatan pembelajaran guru dan siswa.
- 4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran dengan mempertimbangkan indikator-indikator yang dicapai siswa.

b) Tindakan dan pengamatan

Tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pembelajaran yang dilakukan bersifat

fleksibel, dengan kata lain dapat berubah sesuai dengan kondisi yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengajar dengan menggunakan RPP yang telah dibuat sedangkan observer mengamati dengan mengikuti pedoman observasi yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut;

- 1) Guru menjelaskan materi tentang berbicara melalui teknik bercerita, dilengkapi dengan media atau perlengkapan yang dibutuhkan.
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang.
- 3) Masing-masing kelompok serangkaian gambar seri yang disediakan oleh guru.
- 4) Siswa berdiskusi untuk menentukan urutan gambar, unsur-unsur cerita, inti cerita, dan pesan yang terkandung dalam gambar seri yang diterima.
- 5) Siswa beserta anggotanya bekerja sama berdiskusi untuk membuat cerita.
- 6) Dalam satu kelompok, siswa berlatih bercerita secara bergantian. Siswa lain menyimak, mencermati kegiatan bercerita oleh temannya kemudian berlatih memberikan tanggapan penampilan tersebut secara tertulis maupun lisan dengan memperhatikan cara dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bercerita.
- 7) Siswa secara individu unjuk kerja bercerita.
- 8) Guru melakukan penilaian pada saat siswa bercerita di depan kelas.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan oleh observer dengan mengamati selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Observer mengobservasi dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengumpulkan data aktivitas kegiatan pembelajaran siswa.

c) Refleksi

Data yang telah didapat selama observasi kemudian direfleksikan oleh peneliti/ guru dan observer. Refleksi ini menguraikan mengenai prosedur analisis hasil observasi dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan, serta kriteria dan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya atau siklus kedua.

3. Siklus Selanjutnya

Berdasarkan tahapan dalam siklus I tersebut, kegiatan dalam siklus selanjutnya ini merupakan perbaikan tindakan dari hasil refleksi pada siklus pertama. Tahapan dalam siklus selanjutnya juga sama dengan siklus yang pertama dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

F. Definisi Operasional

1. Keterampilan bercerita

Bercerita merupakan keterampilan berbicara secara lisan yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, bercerita yang dimaksud adalah keterampilan berbicara secara lisan yang mengisahkan

tentang perbuatan atau sesuatu kejadian yang tergambar dalam gambar seri kepada orang lain.

Langkah-langkah bercerita yang digunakan yaitu : 1) memilih cerita/ menentukan tema, 2) persiapan bercerita, 3) menganalisis plot dari gambar seri, 4) latihan, 5) presentasi/ bercerita. Penilaian keterampilan bercerita meliputi aspek: 1) Kesesuaian dengan gambar, 2) Ketepatan logika urutan cerita, 3) Ketepatan makna keseluruhan cerita, 4) Ketepatan kata, 5) Ketepatan kalimat, dan 6) Kelancaran.

2. Karakter percaya diri

Karakter percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Dalam penelitian ini, karakter percaya diri siswa yang diukur adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri untuk dapat bercerita dengan media gambar seri.

Indikator yang digunakan untuk pengamatan percaya diri terkait dengan: 1) suara, 2) ketenangan saat bercerita, 3) sikap tubuh, 4) kelancaran saat bercerita. Aspek yang digunakan dalam angket percaya diri adalah: 1) gejala fisik: detak jantung, kejang perut/ mual, dan berkeringat, 2) keyakinan pada diri sendiri, 3) mandiri, 4) rasa positif pada diri sendiri, dan 5) berani menyampaikan pendapat.

3. Media Gambar Seri

Gambar berseri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru, berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu, sehingga antara gambar satu dengan gambar lain memiliki hubungan cerita dan membentuk suatu kesatuan. Kelebihan penggunaan media gambar berseri antara lain:

menimbulkan daya tarik pada diri siswa, mempermudah pengertian/pemahaman siswa, memudahkan penjelasan yang sifatnya abstrak, memperjelas bagian-bagian yang penting, dan menyingkat suatu uraian

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi hal dibawah ini.

a) Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana (Nurgiyantoro, 2016: 111). Pengamatan dilaksanakan dengan mengamati kegiatan (tindakan) yang dilakukan guru dengan mengacu pada pedoman observasi yang telah disiapkan serta berupa catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas.

Pengamat/ kolaborator mengobservasi guru dengan mengumpulkan data (mencatat) tindakan-tindakan yang dilaksanakan guru sesuai dengan pedoman observasi kegiatan guru, sedangkan observasi terhadap siswa dilaksanakan dengan mencatat perilaku-perilaku siswa yang berkaitan dengan keterampilan berbicaranya sebagai akibat tindakan-tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dengan menggunakan *rating scale*. Tahapan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Menyusun instrumen lembar observasi.

- 2) Memvalidasi instrumen oleh dosen ahli.
- 3) Merivisi hasil validasi instrumen
- 4) Melaksanakan observasi pada saat pembelajaran dibantu media kamera untuk merekam proses pembelajaran.
- 5) Menganalisis data hasil observasi

b) Tes (unjuk kerja)

Tes yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah tes kinerja. Hasil nilai tes ini diperoleh dengan mengamati siswa selama menceritakan kembali cerita rakyat nusantara. Menurut Nurgiyantoro (2016: 160), tes kinerja, unjuk kerja, perbuatan atau performansi (*performance*) sama pengertiannya dengan tes psikomotorik, yaitu tes atau tugas yang menuntut aktivitas motorik dalam meresponnya. Tes kinerja/perbuatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode menceritakan kembali.

Tes kinerja merupakan salah satu cara mengukur hasil belajar berbahasa. Hasil penilaian dengan tes unjuk kerja ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara dan karakter percaya diri siswa saat melakukan kegiatan menceritakan kembali di kelas.

Tahapan tes yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun instrumen tes
- 2) Memvalidasi instrumen oleh dosen ahli
- 3) Merivisi hasil validasi instrumen

- 4) Melaksanakan tes pada saat proses pembelajaran.
- 5) Menganalisis data hasil tes

c) Skala

Skala disini merujuk pada angket yang pilihan jawabannya sudah tersedia. Item skala memuat item *favourable* yaitu item yang menunjukkan adanya kepercayaan diri dan item *unfavourable* yaitu item yang menunjukkan tidak adanya kepercayaan diri. Alternatif jawaban yang disediakan mengacu pada prinsip-prinsip *skala Likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Subyek diminta memilih satu dari alternatif jawaban yang disediakan pada setiap pernyataan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom alternatif jawaban. Norma skoring skala kepercayaan diri pesera didik terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Norma Skoring Skala Tingkat Percaya Diri Peserta Didik

Alternatif Jawaban	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

d) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009: 329). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP (Rencan Pelaksanaan Pembelajaran), nilai hasil

belajar siswa, dan gambar foto proses pembelajaran dari siklus satu ke siklus berikutnya yang digunakan untuk melengkapi hasil observasi.

2. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Lembar Observasi (*rating scale*) Proses Pembelajaran

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Lembar observasi guru digunakan untuk mengumpulkan data tindakan yang dilakukan guru dalam siklus pembelajaran, sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data siswa akibat (pengaruh) dari tindakan-tindakan yang diberikan guru dalam siklus pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan bercerita melalui media gambar seri.

Kisi-kisi pedoman observasi kegiatan pembelajaran guru dan siswa yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

No.	Aspek yang diamati
1 .	Kegiatan awal
	Mempersiapkan siswa untuk belajar
	Melakukan apersepsi
	Memberikan motivasi
	Menjelaskan kompetensi dan tujuan yang diharapkan
	Menyampaikan kriteria penilaian
2.	Kegiatan inti
	Menjelaskan langkah-langkah bercerita
	Guru meminta siswa mengamati gambar seri yang diberikan guru
	Guru meminta siswa membuat kerangka cerita
	Guru meminta siswa mengulangi membaca cerita yang telah dibuat satu sampai 2 kali untuk mengingat urutan cerita
	Guru meminta siswa bercerita
	Memberikan diskusi dan evaluasi kegiatan bercerita
	Membimbing siswa berbagi pengalaman
3.	Kegiatan akhir
	Kemampuan melakukan evaluasi
	Melakukan refleksi pembelajaran
	Menutup pembelajaran

Keterangan :

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat baik

Kisi-kisi pedoman observasi karakter percaya diri siswa dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kepercayaan Diri Siswa

No.	Aspek	Indikator	Item pernyataan	Jumlah
1.	Suara	1) Kemampuan berbicara dengan kualitas suara yang sesuai 2) Kemampuan berbicara dengan intonasi yang tepat	1) Siswa berbicara dengan kualitas suara yang dapat terdengar oleh seluruh anggota kelas 2) Siswa berbicara dengan intonasi yang tepat	2
2.	Ketenangan saat berbicara	Kemampuan berbicara dengan tenang	1) Siswa berbicara dengan tenang	1
3.	Sikap tubuh	1) Kemampuan menguasai panggung 2) Kemampuan memandang ke arah teman-teman yang mendengarkan 3) Kemampuan mengendalikan gerak tangan 4) Kemampuan mengekspresikan dengan tepat	1) Siswa dapat menguasai panggung saat berbicara 2) Siswa memandang ke arah teman-teman yang mendengarkan 3) Siswa tidak melakukan gerakan tangan yang tidak diperlukan 4) Siswa bercerita dengan ekspresi wajah yang tepat	4
4.	Kelancaran berbicara	1) Kemampuan berbicara dengan lancar 2) Kemampuan berbicara dengan lafal yang tepat	1) Siswa bercerita dengan lancar (tidak terputus-putus/ banyak berhenti karena lupa) 2) Siswa berbicara dengan lafal yang jelas	2

b) Tes Unjuk Kerja Keterampilan Bercerita

Tes unjuk kerja keterampilan bercerita adalah sebagai berikut:

Berdasarkan media gambar berseri yang telah cermati dan diurutkan,

buatlah kerangka dan naskah cerita! Ceritakan secara lisan berdasarkan identifikasi unsur-unsur dan kerangka yang telah dibuat!

Tabel 4. : Kisi-Kisi Tes Unjuk Kerja Keterampilan Bercerita

No.	Aspek yang Dinilai
1.	Kesesuaian dengan gambar
2.	Ketepatan logika urutan cerita
3.	Ketepatan makna keseluruhan cerita
4.	Ketepatan kata
5.	Ketepatan kalimat
6.	Kelancaran

c) Skala Karakter Percaya Diri

Skala digunakan untuk mengetahui karakter percaya diri siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Alternatif jawaban yang disediakan pada skala yang digunakan mengacu pada prinsip-prinsip *skala Likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Kisi-kisi skala percaya diri dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. : Kisi-kisi Skala Karakter Percaya Diri Siswa

No.	Aspek	Item pernyataan	Jumlah
1.	Gejala fisik yang dirasakan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Detak jantung saya bertambah keras ketika saya berbicara di depan kelas 2) Ketika berbicara di depan kelas, perut saya tiba – tiba terasa mual. 3) Saat berbicara di depan kelas, keringat saya mulai keluar 4) Saya ingin buang air kecil ketika berbicara di depan kelas. 5) Saat berbicara di depan kelas detak jantung saya tidak bertambah cepat 	5
2.	Keyakinan pada diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya yakin bisa berbicara di depan kelas jika saya mem persiapkannya dengan baik 2) Saya berbicara di depan kelas dengan tenang 3) Saya bisa berkonsentrasi dengan baik ketika berbicara di depan kelas 4) Saya takut untuk tampil di depan kelas. 	4
3.	Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya mampu mengerjakan sesuatu dengan usaha sendiri dan tanpa bergantung pada bantuan dari orang lain. 2) Saya mengerjakan persiapan bercerita sendiri 3) Saya meminta bantuan orang lain untuk membuat/ mempersiapkan cerita 	3
4.	Bersikap positif pada diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya menerima dengan lapang dada apapun hasil yang saya terima 2) Apabila gagal, saya tidak akan menyalahkan siapapun 3) Saya menerima dengan lapang dada setiap kritikan dari orang lain. 4) Saya memiliki harapan terhadap diri sendiri untuk menjadi lebih baik. 	4
5.	Berani menyampaikan pendapat	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya berani menyampaikan pendapat saat berdiskusi 2) Saya takut menyampaikan pendapat saat diskusi 	2

d) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), data hasil penilaian siswa, video dan gambar foto

selama kegiatan pembelajaran. Video dan gambar foto dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan kamera digital.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Guna mempermudah mengetahui keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini, terdapat beberapa indikator keberhasilan sebagai berikut:

- a. Kelas dikatakan sudah mencapai ketuntasan jika $\geq 75\%$ dari keseluruhan jumlah siswa sudah mencapai nilai ≥ 75 . (Sumber: Acuan KKM SD Muhammadiyah Sapen Tahun 2018/2019, yang tersaji pada lampiran 5).
- b. Telah terjadi perubahan proses pembelajaran keterampilan bercerita dan karakter percaya diri setelah menggunakan media gambar berseri yang dilihat dari data observasi/ pengamatan siswa kearah perubahan yang positif.

I. Teknik Analisa Data

Menurut Sanjaya (2006: 106), analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi dengan tujuan dan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai tujuan penelitian. Analisis data penelitian tindakan kelas berupa deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh untuk mengetahui keterampilan bercerita dan karakter percaya diri selama proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui respon dan aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Hasil refleksi dari siklus I menjadi dasar untuk melaksanakan siklus II, dan begitu seterusnya.

1. Analisis Hasil Pengamatan (Observasi)

Data yang diperoleh dari pedoman observasi terdiri atas dua macam. Data tersebut meliputi data pengamatan terhadap pembelajaran keterampilan bercerita yang dilakukan guru dan data pengamatan terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran dan karakter percaya diri siswa saat bercerita.

Data observasi terhadap pembelajaran keterampilan bercerita dan karakter percaya diri disebut data kualitatif yang dianalisis menjadi deskripsi dalam bentuk penarikan kesimpulan sehingga disebut deskriptif kualitatif.

Semua data skor yang diperoleh dari lembar observasi kegiatan guru dan siswa dijumlahkan sehingga diperoleh skor mentah (R), kemudian dianalisis menggunakan persentase dengan rumus dan kriteria penilaian sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap (Purwanto, 2017: 102)

Berdasarkan rumus tersebut, dalam penelitian ini digunakan kriteria menurut Purwanto sebagai berikut:

Kriteria penilaian

86 - 100% = Sangat Baik

76 - 85% = Baik

60 - 75% = Cukup

55 - 59% = Kurang

≤ 54% = Kurang Sekali (Purwanto, 2017: 103)

2. Analisis Hasil Tes Unjuk Kerja

Tes kinerja dilakukan untuk mengukur keterampilan bercerita siswadengan media gambar seri. Hasil tes ini dianalisi secara kuantitatif. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan berbicara siswa dilakukan dengan membandingkan hasil tes diakhir setiap siklus.

Hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai akhir tes keterampilan bercerita dan karakter percaya diri siswa. Oleh karena hasil penilaian keterampilan bercerita hasilnya berupa skor, maka skor tersebut harus dikonfersikan ke dalam bentuk nilai. Nilai diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor di item (skor yang didapat)

N = skor maksimum dari tes tersebut (Purwanto, 2017: 112)

Data hasil tes unjuk kerja siswa disebut sebagai data kuantitatif dianalisis dengan angka-angka sehingga disebut deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan melakukan perhitungan rerata (*mean*)

hasil tes siswa ketika tindakan dilakukan. Perhitungan rerata dihitung menggunakan rumus mean sebagai berikut.

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

X = rata-rata kelas (mean)

Σx = jumlah nilai siswa

N = banyaknya siswa (Purwanto, 2017: 89)

Jika persentase $\geq 75\%$ dan mengalami kenaikan setiap siklusnya, maka diasumsikan bahwa teknik bercerita dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Untuk mengetahui persentase kategori nilai siswa dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = number of classes (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Sudijono, 2010: 43)

3. Analisa Hasil Skala

Semua data skor yang diperoleh dari masing-masing alternatif jawaban yang sudah diberikan oleh responden/ peserta didik dijumlahkan sehingga diperoleh skor mentah (R), kemudian dianalisis menggunakan persentase dengan rumus dan kriteria penilaian sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap (Purwanto, 2017: 102)

Berdasarkan rumus tersebut, dalam penelitian ini digunakan kriteria menurut Purwanto sebagai berikut:

Kriteria penilaian

86 - 100% = Sangat Baik

76 - 85% = Baik

60 - 75% = Cukup

55 - 59% = Kurang

≤ 54% = Kurang Sekali (Purwanto, 2017: 103)

4. Analisis Hasil Dokumentasi

Data gambar foto dari siklus satu ke siklus berikutnya dipaparkan dengan deskripsi kualitatif. Gambar foto digunakan untuk melengkapi hasil observasi.